



e-ISSN: 2654-8488

Jurnal Riset Akuntansi Aksioma

<https://aksioma.unram.ac.id>
Vol. 24 No. 1, Juni 2025



PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI

Nur Evrina Wahyuni¹, Rizke Wiliyanti², Afifa Nurhanifah³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia,
evrina06@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia,
rizke.wiliyanti@fe.unsika.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia,
afifa.nurhanifah@fe.unsika.ac.id

Riwayat Artikel:

Received: 01 Februari 2025

Revised: 26 Februari 2025

Accepted: 06 Maret 2025

Published: 20 Maret 2025

Corresponding Author:

Nama: Nur Evrina Wahyuni

Email: evrina06@gmail.com

DOI: 10.29303/aksioma.v24i1.461

© 2024 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract: *This study aims to analyze the effect of financial performance on stock prices through the components of Earnings per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), company size (SIZE), capital structure, and dividend policy. In this study, the data analysis used was multiple linear regression analysis with the classical assumption test previously performed as a condition for hypothesis testing. The samples used in this study are all construction sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2022 period with 36 observational data. The technique used in selecting the sample is the purposive sampling technique. The results showed that Earnings per Share (EPS), company size (SIZE), and dividend policy partially had a significant positive effect on stock prices. While the Net Profit Margin (NPM) and capital structure partially have no significant effect on stock prices. The research conducted can help investors in making decisions before investing and can also help companies to provide explanations regarding what financial performance can affect stock prices so that companies can conduct evaluations and then make policies that can attract investors to invest in the company.*

Keywords: *Capital Structure, Company Size, Dividend Policy, Earnings per Share, Net Profit Margin, Stock Price*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham melalui komponen *Earning per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), ukuran perusahaan (SIZE), struktur modal, dan kebijakan dividen. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik sebagai syarat untuk pengujian hipotesis. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-

2022 dengan data observasi berjumlah 36 data. Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel yaitu teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning per Share* (EPS), ukuran perusahaan (SIZE), dan kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) dan struktur modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan sebelum berinvestasi dan juga dapat membantu perusahaan untuk memberikan penjelasan mengenai kinerja keuangan apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham sehingga perusahaan dapat melakukan evaluasi dan selanjutnya dapat membuat kebijakan yang dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan.

Kata kunci: *Earning per Share*, Harga Saham, Kebijakan Dividen, *Net Profit Margin*, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur Indonesia yang masuk ke dalam salah satu misi utama dalam RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) tahun 2020-2024 menyebabkan Pemerintah Indonesia melakukan percepatan pembangunan sebagai pondasi bagi bangsa Indonesia untuk bersaing dengan negara lain. Menurut RPJMN yang terdapat dalam situs resmi Publikasi Rencana Pembangunan dan Rencana Kerja Pemerintah, Kementerian Perencanaan Pembangunan, terdapat tiga fokus utama dalam pembangunan infrastruktur Indonesia, yaitu berkaitan dengan pemerataan pembangunan, pembangunan ekonomi, dan pembangunan perkotaan. Dengan adanya percepatan pembangunan infrastruktur, kerja sama pemerintah dengan perusahaan-perusahaan swasta maupun perusahaan yang berada dalam naungan BUMN di sektor konstruksi menjadi terjalin. Salah satu contoh kerja sama pembangunan infrastruktur terjadi pada pembangunan Ibu Kota Negara (IKN), dilansir dari laman situs CNBC Indonesia, PT PP (Persero) Tbk dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk dipercaya untuk melakukan pembangunan istana kepresidenan di kawasan Ibu Kota Negara (IKN). Dengan adanya peluang untuk bekerja sama antara pemerintah dengan perusahaan di sektor konstruksi dapat meningkatkan jumlah perusahaan konstruksi di Indonesia. Menurut data BPS, pada tahun 2021 terdapat 203.403 perusahaan konstruksi yang terdaftar di Indonesia. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan dengan tahun 2019 yang hanya sebanyak 168.868 perusahaan. Dengan kenaikan jumlah perusahaan konstruksi di Indonesia membuat investor menjadi tertarik dengan perusahaan-perusahaan konstruksi karena prospek yang dimiliki oleh perusahaan konstruksi cenderung sedang berada dalam kondisi yang bagus akibat dari adanya percepatan pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia.

Dalam melakukan investasi, tentunya investor akan mempertimbangkan terlebih dahulu berbagai faktor sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Harga saham merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan seorang investor dalam berinvestasi. Menurut Nafia & Wibowo (2020), investor berasumsi bahwa semakin baik harga saham suatu perusahaan, maka mencerminkan kondisi perusahaan yang semakin baik pula. Baik atau tidaknya kondisi perusahaan bisa dilihat dalam kinerja keuangan perusahaan yang terdapat di laporan keuangan. Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis data pada laporan keuangan. Menurut Destiani & Hendriyani (2021), hasil yang diperoleh dari analisis data pada laporan keuangan dapat dijadikan bahan evaluasi bagi kinerja keuangan dan sumber informasi

bagi investor untuk membantu dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi karena memberikan informasi dasar mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa depan.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham telah dilakukan. Namun, hasil dari penelitian menunjukkan adanya perbedaan. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya inkonsistensi dalam penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2019) menunjukkan bahwa *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2021) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu tidak terdapat pengaruh antara *Earning per Share* (EPS) dan harga saham. Dwi Fransisca & Suselo (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa NPM berpengaruh terhadap harga saham. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Susanti & Wirakusuma (2022) hasil tersebut menunjukkan hasil yang berbeda. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nafia & Wibowo (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Jaya et al. (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Silalahi et al. (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap harga saham. Akan tetapi, Anggraeni & Lestari (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Afifah et al. (2022) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham. Namun, menurut penelitian yang dilakukan oleh Pattinaja & Novitasari (2021) menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Denga adanya perbedaan hasil pada penelitian terdahulu mengenai beberapa indikator kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham membuat peneliti tergerak untuk mengkaji ulang mengenai pengaruh indikator-indikator kinerja keuangan terhadap harga saham. Adapun indikator yang digunakan adalah *Earning per Share* (EPS), Net Profit Margin (NPM), ukuran perusahaan (SIZE), struktur modal, dan kebijakan dividen. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan pada sub sektor konstruksi. Pemilihan sektor konstruksi dalam penelitian ini disebabkan oleh keterkaitan antara sektor konstruksi pembangunan infrastruktur Indonesia yang sedang meningkat pesat, terutama pada pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN).

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan sebelum berinvestasi, terutama pada sektor konstruksi, melalui hasil penelitian yang dilakukan diharapkan investor memiliki gambaran mengenai indikator kinerja keuangan apa saja yang dapat membuat harga saham perusahaan mengalami perubahan. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat membantu untuk memberikan penjelasan mengenai kinerja keuangan apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham sehingga perusahaan dapat melakukan evaluasi dan selanjutnya dapat membuat kebijakan yang dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan. Keterbaruan termuan pada penelitian ini terletak pada periode penelitian yang menggunakan periode 2019 sampai 2022, dimana pada periode tersebut investor dapat melihat dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan dan harga saham pada sektor konstruksi. Selain itu, pada penelitian ini indikator-indikator kinerja keuangan yang digunakan dapat memberikan pandangan yang lebih menyeluruh dalam menganalisis faktor-faktor dasar yang dapat mempengaruhi harga saham di sektor konstruksi.

Salah satu indikator yang dapat mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan yaitu dengan melihat harga saham. Menurut Romula Siregar dkk. (2021), harga saham merupakan kepemilikan perusahaan dalam bentuk surat berharga yang nominalnya diperoleh berdasarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan serta diperjualbelikan di bursa efek atau pasar modal.

Harga saham terbentuk akibat dari adanya kegiatan penawaran dan permintaan di bursa (Savitri & Pinem, 2022). Menurut Purwaningsih & Trianti (2022), perubahan yang terjadi pada harga saham salah satunya dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan yang terjadi pada harga saham dapat diasumsikan bahwa kinerja keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan semakin efisien dan efektif. Apabila suatu perusahaan mempunyai harga saham yang cenderung mengalami peningkatan, investor akan berasumsi bahwa kinerja keuangan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut juga mengalami peningkatan. Dengan demikian, investor tidak akan mengalami kerugian dan memungkinkan investor untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang.

Teori sinyal diartikan sebagai cara pengungkapan informasi yang dilakukan oleh pihak internal melalui pihak manajemen perusahaan kepada pihak eksternal (investor) sebagai pertimbangan dalam pembelian saham perusahaan (Setiawan et al., 2021). Menurut Inawati et al. (2021), sinyal yang diberikan oleh pihak manajemen dapat berupa sinyal positif maupun negatif dan dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya dialami oleh perusahaan. Menurut buku Click or tap here to enter text., teori sinyal memperkirakan bahwa manajer memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan dengan investor, dimana informasi tersebut diberikan dalam bentuk laporan keuangan. Melalui isyarat yang diberikan oleh manajemen, investor dapat mengetahui dan memahami terlebih dahulu informasi mengenai kondisi perusahaan yang akan diinvestasi sehingga bisa meminimalisir terjadinya kerugian di masa mendatang.

Salah satu bagian dari indikator kinerja keuangan perusahaan adalah *Earning per Share* (EPS). Menurut Susanto (2021), perusahaan dengan kinerja yang baik adalah perusahaan yang nilai EPS nya semakin tinggi karena berpengaruh terhadap keuntungan yang dibagikan kepada investor. Dengan memiliki nilai EPS yang tinggi, investor akan berasumsi bahwa keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan juga tinggi dan perusahaan memiliki potensi untuk terus mengalami pertumbuhan di setiap tahunnya. Hal tersebut dapat menyebabkan investor menjadi tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan dan mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut mengalami peningkatan. Nainggolan (2019), Fadli & Hongbing (2020), dan budiyono & Santoso (2019) dalam penelitiannya membuktikan bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh Earning per Share (EPS).

H1: *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.

Tujuan utama dari seorang investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Menurut Susanto (2021), *Net Profit Margin* (NPM) suatu perusahaan dapat berpengaruh terhadap pemegang saham karena dapat menggambarkan baik atau buruknya kinerja perusahaan. Saat NPM perusahaan menunjukkan hasil yang memuaskan, maka akan meningkatkan harga saham perusahaan. Hal tersebut dikarenakan apabila perusahaan memperoleh nilai NPM yang memuaskan, investor akan berasumsi bahwa investasi yang mereka lakukan juga akan mendapatkan keuntungan. Dalam penelitiannya, Susanto (2021), Nainggolan (2019), dan Fadli & Hongbing (2020) membuktikan bahwa Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap harga saham.

H2: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham.

Sebelum melakukan investasi, investor akan memastikan terlebih dahulu mengenai ukuran perusahaan yang akan diinvestasi dengan melihat besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Anggraeni & Lestari (2022), ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi pencapaian yang dilakukan oleh perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan, baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Hal tersebut dikarenakan aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat menjadi jaminan atas sumber pendanaan yang dimiliki oleh perusahaan. Salah satu sumber pendanaan dari sisi eksternal yang dimiliki oleh perusahaan berasal dari investasi yang dilakukan oleh

investor kepada perusahaan. Dengan banyaknya investor yang tertarik melakukan investasi akan mempengaruhi harga saham perusahaan karena permintaan akan saham tersebut menjadi meningkat dan menyebabkan harga saham perusahaan mengalami kenaikan. Dalam penelitiannya, Simanjuntak (2021), Theresa Mamahit & Van Rate (2021), dan Afiezan dkk. (2021) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.

Setiap perusahaan mempunyai kebijakan tersendiri mengenai komposisi struktur modal yang dimiliki perusahaan. Namun, penting bagi investor untuk mengetahui struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan karena dapat mempengaruhi prospek perusahaan di masa depan. Semakin besar modal yang dimiliki oleh perusahaan, investor akan menganggap hutang yang dimiliki oleh perusahaan akan terbayar. Dengan asumsi tersebut, investor akan tertarik untuk berinvestasi karena perusahaan mempunyai prospek yang bagus di masa depan dan akan terjadi permintaan yang meningkat terhadap saham perusahaan dan menyebabkan harga saham meningkat. Pebriana Marbun & Malau (2021), Sadiyah dkk. (2019), dan Nainggolan (2019) dalam penelitiannya membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap harga saham.

H4: Struktur modal berpengaruh terhadap harga saham.

Kebijakan dividen merupakan skema yang ditentukan oleh perusahaan berkaitan dengan dibagikan atau tidaknya keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan kepada pihak investor (Khabib et al., 2021). Investor akan tertarik dengan perusahaan yang membagikan dividen dengan jumlah yang besar karena mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Dengan demikian, semakin tinggi besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan akan semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi dan menyebabkan harga saham meningkat. Dalam penelitiannya, Yasir Husein & Kharisma (2020), Stify dkk. (2021), dan Fitri & Purnamasari (2018) membuktikan bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh kebijakan dividen.

H5: Kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham.

METODE

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian yaitu tahun 2019 – 2022 dengan total perusahaan pada sektor konstruksi yaitu sebanyak 22 perusahaan. Sampel yang dipilih yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria; 1) saham perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 – 2022, 2) perusahaan memiliki laporan keuangan lengkap yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 – 2022, 3) perusahaan memiliki laba positif pada periode 2019 – 2022. Jumlah akhir sampel yang diperoleh berdasarkan kriteria yaitu sebanyak 9 perusahaan dengan jumlah data observasi sebanyak 36 data. Adapun sumber data yang digunakan adalah dengan menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan yang didapatkan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/id>).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Adapun model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis 1 – 5 dalam penelitian ini yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 EPS_{it} + \beta_2 NPM_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + \beta_4 DER_{it} + \beta_5 DPR_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y_{it} : Harga Saham sebagai Y pada perusahaan i tahun t
 α : Nilai Konstanta
 EPS_{it} : Nilai *Earning per Share* (EPS) sebagai X_1 pada perusahaan i tahun t
 NPM_{it} : Nilai *Net Profit Margin* (NPM) sebagai X_2 pada perusahaan i tahun t
 $SIZE_{it}$: Nilai ukuran perusahaan yang dihitung menggunakan SIZE sebagai X_3 pada perusahaan i tahun t
 DER_{it} : Nilai struktur modal yang dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai X_4 pada perusahaan i tahun t
 DPR_{it} : Nilai kebijakan dividen yang dihitung menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai X_5 pada perusahaan i tahun t
 ε : *Error*

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen (X) dan dependen (Y). Adapun operasional variabel dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel sebagaimana berikut:

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Keterangan	Cara Pengukuran
Harga Saham (Y)	Nominal harga saham didapatkan dari data di IDX.	Menggunakan data harga saham penutupan harian di akhir tahun
EPS (X_1)	Data yang diambil yaitu nominal laba bersih dan jumlah lembar saham yang beredar yang terdapat di laporan keuangan dan tahunan perusahaan.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$
NPM (X_2)	Data yang diambil yaitu nominal laba bersih dan total penjualan yang terdapat di laporan keuangan perusahaan.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$
Ukuran Perusahaan (X_3)	Data yang diambil yaitu nominal total aset yang terdapat di laporan keuangan perusahaan, dengan perhitungan menggunakan logaritma natural.	LN(Total Aset)
Struktur Modal (X_4)	Struktur modal dihitung menggunakan <i>debt to equity ratio</i> . Data yang diambil yaitu nominal total liabilitas dan total ekuitas yang terdapat di laporan keuangan perusahaan.	$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$
Kebijakan Dividen (X_5)	Kebijakan dividen dihitung menggunakan <i>dividend payout ratio</i> . Data yang diambil yaitu nominal pembayaran dividen dan laba bersih yang terdapat di laporan keuangan perusahaan.	$\frac{\text{Pembayaran Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$

Sumber pengukuran: Susanto (2021), Silalahi et al. (2022), dan Jaya et al. (2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tabel 2 disajikan data hasil pengolahan statistik deskriptif dengan menggunakan data observasi penelitian sebanyak 36 data yang terdiri dari variabel independen *Earning per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), ukuran perusahaan (SIZE), struktur modal, dan kebijakan dividen dengan periode penelitian dari 2019 sampai 2022.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	36	124,00	2.010,00	748,6111	562.57872
EPS	36	1,40	292,20	62,0308	69,37341
NPM	36	0,001	0,298	0,05783	0,057834
SIZE	36	27,28	31,95	29,7381	1,48276
DER	36	0,31	6,05	1,9506	1,40769
DPR	36	0,000	2,801	0,52917	0,601999

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti, 2024

Dari tabel 2 mengenai hasil statistik deskriptif, didapatkan hasil rata-rata untuk variabel harga saham adalah sebesar Rp748,61 dengan besarnya nilai standar deviasi yaitu sebesar Rp562,57. Dengan hasil tersebut, dapat diasumsikan bahwa besarnya rata-rata harga saham pada sampel yang diteliti menunjukkan indikasi harga saham yang cukup rendah, apabila dibandingkan dengan nilai maksimal dari harga saham yang mencapai Rp2.010,00. Untuk variabel EPS, didapatkan hasil rata-rata sebesar Rp62,03 dengan besarnya nilai standar deviasi yaitu sebesar Rp69,37. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diasumsikan bahwa besarnya rata-rata nilai EPS dari sampel yang diteliti menunjukkan nilai yang cukup rendah apabila dibandingkan dengan nilai maksimal dari EPS yang mencapai Rp292,20. Untuk variabel NPM, didapatkan hasil rata-rata sebesar 0,05 dengan besarnya nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diasumsikan bahwa besarnya rata-rata nilai NPM dari sampel yang diteliti menunjukkan nilai yang cukup rendah apabila dibandingkan dengan nilai maksimal dari NPM yang mencapai 0,29. Untuk variabel SIZE yang digunakan sebagai pengukuran variabel ukuran perusahaan, didapatkan hasil rata-rata sebesar 29,73 atau sebesar Rp8.224.182.372.172. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diasumsikan bahwa besarnya rata-rata nilai ukuran perusahaan dari sampel yang diteliti menunjukkan nilai yang cukup rendah apabila dibandingkan dengan nilai maksimal dari ukuran perusahaan yang mencapai Rp75.111.891.171.444. Untuk variabel DER yang digunakan sebagai pengukuran variabel struktur modal, didapatkan hasil rata-rata sebesar 1,95 dengan besarnya nilai standar deviasi yaitu sebesar 1,40. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diasumsikan bahwa rata-rata struktur modal yang digunakan pada sampel yang diteliti menggunakan liabilitas sebagai struktur modal utama perusahaan. Hal tersebut dikarenakan nilai rata-rata dari sampel yang diteliti menunjukkan nilai lebih dari 1. Untuk variabel DPR yang digunakan sebagai pengukuran variabel kebijakan deviden, didapatkan hasil rata-rata sebesar 0,52 dengan besarnya nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,60. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diasumsikan bahwa besarnya rata-rata nilai DPR dari sampel yang diteliti menunjukkan nilai yang cukup rendah apabila dibandingkan dengan nilai maksimal dari DPR yang mencapai 2,80.

Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis dengan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik berupa uji normalitas menggunakan uji kolmogorov Smirnov didapatkan nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Untuk hasil uji multikolinearitas, didapatkan nilai *tolerance* dari kelima variabel independen bernilai $> 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$. Untuk hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *glejser* didapatkan nilai signifikansi (sig) dari kelima variabel independen bernilai $> 0,05$. Dan untuk hasil uji autokorelasi menggunakan uji *run test* didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,063. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh

hasil uji asumsi klasik telah memenuhi syarat dan dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis menggunakan uji analisis regresi linier berganda.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6834.757	1676.542		-4.077	.000
	EPS	5.114	.829	.631	6.169	.000
	NPM	1492.706	1060.088	.153	1.408	.169
	SIZE	234.911	58.574	.619	4.010	.000
	DER	-33.200	58.084	-.083	-.572	.572
	DPR	489.038	87.791	.523	5.570	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti, 2024

Pada tabel 3 mengenai hasil pengujian hipotesis, didapatkan bahwa dari kelima variabel independen terdapat tiga variabel yang berpengaruh terhadap variabel harga sama sebagai variabel dependen. Untuk variabel EPS, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,631 yang berarti nilai dari uji t tersebut berada di bawah 0,05 sehingga hipotesis satu yang menyatakan bahwa *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham dapat diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Fadli & Hongbing (2020) dan budyono & Santoso (2019) yang menyatakan bahwa *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Dengan hasil penelitian tersebut, dapat diasumsikan bahwa *Earning per Share* (EPS) yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi pertimbangan investor sebelum melakukan investasi. Hal tersebut dikarenakan investor melihat potensi dari perkembangan perusahaan di masa depan karena mampu menghasilkan *earning per share* yang tinggi dan menyebabkan investor berasumsi bahwa kinerja keuangan yang dilakukan oleh perusahaan berada dalam kondisi yang baik. Dengan kondisi kinerja keuangan yang baik, perusahaan dapat menarik perhatian banyak investor. Akibatnya, dapat terjadi kenaikan akan permintaan saham perusahaan sehingga harga saham perusahaan mengalami peningkatan (Nainggolan, 2019).

Sementara itu, berdasarkan tabel 3 mengenai hasil pengujian hipotesis, didapatkan nilai sig sebesar 0,169 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,153 untuk variabel NPM, yang berarti nilai dari uji t tersebut berada di atas 0,05 sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham ditolak. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dzakwan et al. (2023) dan Laylia & Munir (2022) yang telah membuktikan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan hasil penelitian tersebut, dapat diasumsikan bahwa nilai *net profit margin* yang besar bagi suatu perusahaan belum tentu menarik minat investor untuk berinvestasi (Lumopa et al., 2023). Hal tersebut dikarenakan keuntungan yang besar belum dapat menjamin bahwa keuntungan tersebut akan dibagikan dalam bentuk dividen kepada investor. Selain itu, nilai *net profit margin* yang besar belum tentu mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang baik karena pada perusahaan sektor konstruksi biaya yang dikeluarkan cenderung lebih besar sehingga nilai *net profit margin* menjadi lebih kecil. Dengan demikian, nilai *net profit margin* tidak menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi sehingga tidak mempengaruhi harga saham perusahaan.

Untuk variabel SIZE yang digunakan sebagai pengukuran variabel ukuran perusahaan, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,619 yang berarti nilai dari uji t tersebut berada di bawah 0,05 sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham dapat diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Theresa Mamahit & Van Rate (2021) dan Afiezan dkk. (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diasumsikan bahwa investor mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam berinvestasi. Hal ini dikarenakan investor percaya bahwa perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang besar dapat menjamin pengembalian modal yang mereka investasikan sehingga apabila terjadi kerugian, perusahaan tetap dapat mengembalikan dana yang telah diberikan oleh investor. Oleh karena itu, perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan yang besar dapat menarik lebih banyak investor dan dapat mengakibatkan harga saham perusahaan menjadi meningkat (Simanjuntak, 2021).

Pada tabel 3 mengenai hasil pengujian hipotesis, untuk variabel DER yang digunakan sebagai pengukuran variabel struktur modal didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,572 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,083 yang berarti nilai dari uji t tersebut berada di atas 0,05 sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap harga saham ditolak. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nafia & Wibowo (2020) dan Anggraeni & Lestari (2022) yang telah membuktikan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan hasil penelitian tersebut, dapat diasumsikan bahwa struktur modal tidak menjadi pertimbangan investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Pada perusahaan sektor konstruksi, rata-rata struktur modal utama yang digunakan adalah liabilitas. Hal ini dikarenakan perusahaan konstruksi membutuhkan pendanaan yang besar sebelum melakukan kegiatan usahanya. Investor cenderung melihat kemampuan perusahaan untuk membayarkan liabilitasnya dibandingkan dengan melihat bagaimana struktur modal perusahaan. Dengan demikian, struktur modal tidak menjadi pertimbangan investor sebelum berinvestasi sehingga tidak mempengaruhi harga saham perusahaan (Samudra & Ardini, 2020).

Untuk variabel DPR yang digunakan sebagai pengukuran variabel kebijakan dividen, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,523 yang berarti nilai dari uji t tersebut berada di bawah 0,05 sehingga hipotesis kelima yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham dapat diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yasir Husein & Kharisma (2020) dan Stify dkk. (2021) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diasumsikan bahwa sebelum melakukan investasi, investor terlebih dahulu mempertimbangkan kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan. Setiap investor yang melakukan investasi tentunya mengharapkan mendapatkan keuntungan dari hasil investasinya. Dengan melihat kebijakan dividen perusahaan, investor bisa memperkirakan besarnya keuntungan yang akan dididapkannya ketika berinvestasi. Selain itu, perusahaan yang mampu untuk membagikan dividen dalam jumlah yang besar cenderung diminati oleh investor karena investor berasumsi bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Oleh karena itu, perusahaan dengan kebijakan dividen yang baik cenderung diminati oleh investor dan dapat mengakibatkan harga saham menjadi meningkat (Fitri & Purnamasari, 2018).

Tabel 4. Hasil Pengujian Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8917633.028	5	1783526.606	24.775	.000 ^b
	Residual	2159685.528	30	71989.518		
	Total	11077318.560	35			

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut kurang dari 0,05 atau diperoleh juga hasil dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $24,775 > 2,512$. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Earning per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), ukuran perusahaan (SIZE), struktur modal, dan kebijakan dividen secara simultan atau bersama-sama dapat mempengaruhi harga saham.

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.897 ^a	.805	.773	268.30862

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 5, dari variabel independen yang masuk ke dalam model penelitian, yang terdiri atas variabel *Earning per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), ukuran perusahaan (SIZE), struktur modal, dan kebijakan dividen mampu menjelaskan sebesar 0,805 atau 80,5% pengaruhnya terhadap harga saham. Sedangkan, sisanya sebesar 0,195 atau 19,5% pengaruh harga saham dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk ke dalam model penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham melalui indikator *Earning per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), ukuran perusahaan (SIZE), struktur modal, dan kebijakan dividen pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022, didapatkan kesimpulan bahwa variabel *Earning per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Artinya, sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi, investor mempertimbangkan terlebih dahulu nilai laba per lembar saham yang dimiliki oleh perusahaan. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya, meskipun suatu perusahaan memiliki nilai NPM yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi. Variabel struktur modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya, sebelum melakukan investasi, investor tidak mempertimbangkan darimana didapatkannya struktur modal suatu perusahaan. Adapun pertimbangan investor adalah kemampuan perusahaan untuk membayarkan liabilitasnya. Variabel kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Artinya, semakin besar dividen yang dibagikan kepada investor dapat membuat investor lain menjadi tertarik untuk berinvestasi kepada perusahaan.

Keterbatasan dalam penelitian yaitu jumlah perusahaan sektor konstruksi yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel hanya berjumlah 9 dari total perusahaan sektor konstruksi yang berjumlah 22 perusahaan. Hal tersebut menyebabkan data observasi penelitian menjadi berkurang banyak dari perkiraan awal peneliti. Selain itu, penyebaran data pada setiap variabel berada dalam kondisi yang tidak merata sehingga nilai maksimal dan rata-rata dari statistik deskriptif pada data observasi memiliki jarak yang cukup jauh. Adapun saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah mengganti variabel *Net Profit Margin* (NPM) menjadi *Return On Asset* (ROA) untuk melihat perbedaan pengaruh dari hasil penelitian. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel struktur kepemilikan BUMN dan juga variabel yang berkaitan dengan informasi ekonomi makro. Saran untuk perusahaan sektor konstruksi diharapkan bisa menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan, terutama kinerja keuangan yang dihitung menggunakan indikator *Earning per Share* (EPS), ukuran perusahaan (SIZE), dan kebijakan dividen. Hal tersebut dikarenakan dalam penelitian ini membuktikan bahwa ketiga indikator kinerja keuangan tersebut dapat mempengaruhi harga saham dan berpengaruh juga terhadap ketertarikan investor untuk berinvestasi di perusahaan. Untuk investor yang ingin berinvestasi pada sektor konstruksi disarankan untuk mempertimbangkan terlebih dahulu kinerja keuangan perusahaan, terutama kinerja keuangan yang dihitung menggunakan indikator *Earning per Share* (EPS), ukuran perusahaan (SIZE), dan kebijakan dividen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu selama proses menyelesaikan penelitian ini.

KONTRIBUSI AUTHOR

Nur Evrina Wahyuni selaku mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang, Ibu Rizke Wiliyanti dan Ibu Afifa Nurhanifah sebagai dosen pembimbing.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

DAFTAR PUSTAKA

- Afiezan, A., Howard, L., Joselyn, & Noviana, P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Di Indonesia (BEI Periode 2014-2019). *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 7(1), 63–76.
- Afifah, W. A. E., Nadhiroh, U., & Jatmiko, U. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, EPS & Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Healthcare BEI (2016-2020). *Aktiva Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1–7.
- Anggraeni, F., & Lestari, D. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Terkonsentrasi dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019. *KALBISIANA: Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis*, 8(3), 3565–3582.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2017). *Financial Management: Theory and Practice: Fifteenth Edition*. Cengage Learning.

- budiyono, B. , & Santoso, S. B. (2019). The Effects Of EPS, ROE, PER, NPM, And DER On The Share Price In The Jakarta Islamic Index Group In The 2014-2017 Period. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(2).
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 33–51.
- Dwi Fransisca, T., & Suselo, D. (2023). Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(3), 1138–1151.
- Dzakwan, N., Fariantin, E., Setiawati, E., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Mataram, A. (2023). Pengaruh ROA, NPM, EPS, Dan PBV Terhadap Harga Saham Sektor Energi yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ganec Swar*, 17(1), 44–52.
- Fadli, F., & Hongbing, O. (2020). Can Financial Ratio Change Stock Price? (LQ 45 Index Case Study For 2010-2018). *International Journal of Information, Business and Management*, 12(2).
- Fitri, I. K., & Purnamasari, I. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 8–14.
- Inawati, W. A., Muslih, M., & Kurnia. (2021). Pengaruh Kompetensi Komite Audit, Kepemilikan Manajemen dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI* , 23(1), 121–132.
- Jaya, K. A. N. I., Kepramareni, P., & Pradnyawati, S. O. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Ratio, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *JURNAL KHARISMA*, 4(3), 413–426.
- Khabib, M., Pratiwi, Y. N. D., & Hs, A. K. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Semen Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 Sampai 2018. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 9(1), 38–45.
- Laylia, N. N., & Munir, H. M. (2022). Pengaruh CR, DER, dan NPM Terhadap Harga Saham dengan EPS Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 201–206.
- Lumopa, C. E., Tulung, J. E., & Palandeng, I. D. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan IDX30 yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021. *Jurnal EMBA*, 11(1), 992–1008.
- Nafia, N., & Wibowo, D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, DER, SIZE, DPR, ROE Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(3).
- Nainggolan, A. (2019). Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen*, 5, 61–70.
- Pattinaja, E. M., & Novitasari, A. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2015-2019). *MANIS: JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS*, 5(1), 1–9.
- Pebriana Marbun, I., & Malau, H. (2021). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL EKONOMIS*, 4(1B).
- Purwaningsih, E., & Trianti, R. (2022). Pengaruh NPM Dan ROE Terhadap Harga Saham dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi (Influence NPM and ROE On Stock Price with Independent Commisioner For Moderating Variable). *Proceeding National Conference on Accounting and Fraud Auditing*, 3(1).

- Purwanti, T. (2022, October 25). Tok, Ini 2 Perusahaan Yang Bakal Bangun Istana Jokowi di IKN. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20221025105402-17-382299/tok-ini-2-perusahaan-yang-bakal-bangun-istana-jokowi-di-ikn>
- Romula Siregar, Q., Rambe, R., & Simatupang, J. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AKMAMI: Akuntansi, Manajemen, Ekonomi*, 2(1), 17–31.
- Sadiyah, M., Subakir, & Fauziyah. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif. *Majalah Ekonomi*, 24(1), 84–91.
- Samudra, B., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1–19.
- Savitri, A., & Pinem, D. Br. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham: Studi pada Perusahaan yang Secara Konsisten Terdaftar sebagai Indeks LQ45 Selama 2020-2021. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 59–70.
- Setiawan, A., Wibowo, R. E., & Nurcahyono. (2021). Pengaruh Tax Avoidance, Manajemen Laba, Komisaris Independen, dan Komite Audit. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT)*, 2(1), 98–108.
- Silalahi, E., Sinaga, R. V., & Purba, S. R. S. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 34–46.
- Simanjuntak, D. F. (2021). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi, Dan Manajemen TRI BISNIS*, 3(1), 45–78.
- Stify, Oktavia, M., Saphira, V., & Sinaga, A. N. (2021). Pengaruh Inflasi, Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Infrastruktur, Utility Dan Transportasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 634–639.
- Susanti, N. K. R., & Wirakusuma, M. G. (2022). Kinerja Keuangan dan Harga Saham: Studi Pada Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 3389.
- Susanto, R. (2021). Pengaruh Earning Per Share, Net Profit Margin dan Return n Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 26(3), 293–305.
- Theresa Mamahit, S., Van Rate, P., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Return On Investment, Debt To Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Industri Food And Beverages yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 9(4), 782–792.
- Yasir Husein, M., & Kharisma, F. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Borneo Student Research*, 1(2), 1061–1067.